

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MTs MA'ARIF NU KALIGIRI KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Khaerunnisa Al Mukarromah¹
Elnisa308@gmail.com

Aziz Muzayin²
zayinaziz@gmail.com

Suhadi³
Hadiansah1516@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the strategy of the head of madrasah in improving the image of the madrasah in Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nahdhatul Ulama 'Kaligiri, Sirampog District, Brebes Regency. In addition to knowing the strategy of the head of madrasah in improving the image, he also knows the implications of implementing the strategy by the head of madrasah which has an impact on improving the quality of madrasah academics. This type of research is qualitative research. In completing this research, the researcher collected data in the form of interview manuscripts, observations, field documentation, and other supporting official documents. So that a complete picture can be obtained of the research conducted by researchers. The results of this study illustrate that the image of Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nahdhatul Ulama 'Kaligiri, Sirampog District, Brebes Regency can be categorized as good. This is indicated by the increasing public trust in the Madrasah with the increasing number of students. The strategy of the head of madrasah in improving the image of the madrasah is by carrying out internal improvements through increasing the competence of teachers and education personnel, collaborating with related parties, arranging administrative systems and governance and conducting intense promotions to the community. The implications of the madrasah principal's strategy in improving the image can be seen from the increase in academic and non-academic achievement

Keywords: Strategy, Madrasah Image, Madrasah Principal

A. Pendahuluan

Realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam itu sendiri. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat sebagai

¹ STIT Al Hikmah Benda Sirampog Brebes

² STIT Pemalang

³ STIT Pemalang

individu maupun organisasi dengan didorong semangat keagamaan atau dakwah membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan mereka, ini dapat dilihat bahwa kurang dari 90 % madrasah di Indonesia milik swasta dan sisanya berstatus negeri dan ini berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum.⁴

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. (Imam Suprayogo, 2004: 212)

Semenjak manusia melakukan proses interaksi dengan pendidikan ini, sejak saat itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai kemajuan berbagai perkembangan kehidupan mereka. Dalam proses perkembangan pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam terdapat institusi yang bernama madrasah. Di Indonesia, madrasah merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua. Pasang surut perkembangan madrasah di Indonesia perlu mendapat perhatian kita bersama. Apalagi masih terdapat anggapan miring terhadap keberadaan lembaga madrasah. Entah akan sampai kapan stigmatisasi negatif terhadap lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah berakhir.

Image masyarakat terhadap Madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan kelas dua, tertinggal, dan kumuh. Selain itu citra negatif lain masih sering menempel di madrasah misalnya, kekurangmampuan madrasah membangun *teamwork* yang solid dalam mengelola pembelajaran, kekurangmampuan membangun hubungan antar personel yang kokoh, kurang membangun sinergi dengan berbagai pihak, resisten terhadap perubahan, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Citra madrasah seperti itu harus diubah melalui unjuk prestasi. Untuk mewujudkan madrasah yang berprestasi perlu program-program strategis yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam membangun citra positif sehingga ada percepatan peningkatan kualitas madrasah. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh madrasah

⁴ Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 43

untuk mengantarkan madrasah yang memiliki citra positif diantaranya madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, memiliki SDM kepala madrasah dan guru yang mumpuni, manajemen yang profesional inovasi kurikulum, dan keterlibatan orang tua atau masyarakat.

Menciptakan trend dunia pendidikan pada saat ini menjadi sebuah tuntutan, oleh karena itu madrasah hendaknya lebih berani berinovasi. Keberanian berinovasi di bidang pendidikan di bawah Kementrian Agama menjadi sebuah tuntutan agar persepsi masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pilihan kedua perlahan-lahan akan hilang. Untuk menciptakan citraunggulan, madrasah perlu menampilkan suatu terobosan yang baru baik pada materi kurikulumnya, fasilitas, atau pengajarannya.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara suasana yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.⁵ Kepemimpinan efektif merupakan dambaan bagi suatu organisasi, termasuk sekolah maupun madrasah. Madrasah lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha seorang pemimpin. Dalam hal ini yang mempunyai peran dalam membawa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah kepala sekolah atau kepala madrasah.

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf, tenaga teknis dan siswa. Sedangkan ke luar kepala madrasah bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan ke atasnya.⁶

Maka dari itu, kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas

⁵ Danim, Sudarwan dan Suparno. 2019. *Manajemen dan kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Visi dan strategi Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Karya. Hal 87

⁶ Sudarwan Danim, dan Suparno. 2019. *Manajemen dan kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Visi dan strategi Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Karya. Hal 75

kinerja para staf serta kualitas siswasiswinya. Kepala madrasah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat sopir yang mempunyai tanggung jawab membawa penumpang selamat sampai tempat tujuannya.

Menurut Dedy Mulyasana bahwa strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang harusnya dicapai dan apa yang dicapai.

Tujuan dari penerapan strategi dalam suatu organisasi atau instansi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat.

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, yaitu kepala madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, kepala madrasah hendaknya juga mengerti kedudukan madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, gagap memanfaatkan peluang

yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika seorang kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Melalui strategi, kepemimpinan dapat terarah dan citra madrasah dapat ditingkatkan. Seperti yang terjadi di MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Awalnya madrasah ini didirikan di lingkungan yang tidak mendukung. Namun belum lama berdiri, citra madrasah ini tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang lainnya.

Oleh karena itu, strategi kepala madrasah dalam rangka meningkatkan citra madrasah sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya madrasah itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes"

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala madrasah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "Kepala" artinya ketua dan "Sekolah" artinya sebuah lembaga. Jadi pengertian kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana lembaga itu sebagai tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar dalam arti sebuah proses pendidikan. menurut Mulyasa Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan.⁷ Sementara Suhardiman menjelaskan kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi mandate untuk menduduki jabatan structural pada sebuah lembaga pendidikan formal.⁸

Berdasarkan pandangan tersebut maka pemimpin dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain baik pada sisi perilaku maupun sikap dan pola pikirnya. Oleh karena itu dalam sebuah kepemimpinan

⁷ Mulyasa, H.E. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara

⁸ Suhardiman, Budi. (2012). Studi Pengembangan Kepala Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

dibutuhkan suatu karakter yang kuat, tegas, inovatif dan tahan uji, tertancap kuat dalam diri sehingga tercipta kepemimpinan yang kuat dan efektif lagi efisien. Dalam konteks yang lebih jauh sebuah kepemimpinan menjadi faktor utama dalam sebuah organisasi sehingga berhasil dan tidaknya sebuah organisasi tergantung seberapa sukses misi dan visi kepemimpinan yang dijalankan. Dengan demikian maka kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melakukan suatu tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2. Strategi kepala madrasah

Strategi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SDM) adalah merupakan proses kependidikan yang membutuhkan waktu cukup panjang dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu harus diselenggarakan melalui tahapan-tahapan berikut : 1. Perencanaan (Planning) Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan standart yang dirumuskan bersama oleh pihak sekolah (kepala sekolah) 2. Pengembangan / Pelaksanaan (implementation) Kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan guna peningkatan kualitas kinerja stakeholder pendidikan agar mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif serta dapat berkompetisi dalam memajukan pendidikan. 3. Evaluasi (evaluation) Peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan guna mengetahui prestasi kerja, kecakapan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta meningkatkan kemampuan dalam bekerja sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan sekolah secara umum.⁹

C. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang

⁹ Mas'ud, Fuad, 2004, *Survai Diagnosis Organisasional*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

bermakna.¹⁰ Dalam konteks penelitian yang akan dikaji ini fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana citra madrasah di MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog, bagaimana strategi kepala madrasah di MTs Ma'arif NU Kaligiri Kabupaten Brebes dalam meningkatkan citra madrasah serta apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kepala Madrasah dalam meningkatkan citra dan Implikasi Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kab. Brebes. Dalam meningkatkan Citra Madrasah.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini ada dua sumber, Primer dan Sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. (Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, 2010:44) Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah, guru dan siswa di Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Adapun data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan secara historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dokumen-dokumen terkait dan data dokumentasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu, citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik baik internal maupun eksternal.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala madrasah, guru serta staf yang terkait di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik

¹⁰ Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumiaksara. Hal. 37

pula. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara bahwa prestasi-prestasi yang telah diraih MTs Ma'arif NU Kaligiri dari bidang pendidikan seperti mengikuti lomba Matematika, IPA, Bahasa serta kegiatan keagamaan sangat baik dilihat dari nominasi yang diraih oleh siswa/siswai Madrasah tersebut. Begitu juga dengan prestasi ekstra kulikuler seperti pramuka, PMR, bidang Keagamaan di madrasah tersebut sudah tidak asing lagi didengar masyarakat sehingga citra dari madrasah tersebut dipandang bagus oleh masyarakat sehingga masyarakat bersaing ketat ingin memasukkan putra-putri mereka ke MTs Ma'arif NU Kaligiri tersebut.

Berdasarkan peminat MTs Ma'arif NU Kaligiri dapat diketahui bahwa minat masyarakat untuk mendaftar di MTs Ma'arif NU Kaligiri mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini dapat dimungkinkan kepercayaan publik terhadap Madrasah MTs Ma'arif NU Kaligiri semakin bertambah. Adanya penambahan jumlah siswa menandakan bahwa Kepala Madrasah berkerja keras dalam membangun citra madrasah. Untuk itu peran Kepala Madrasah dirasa cukup penting untuk dijadikan media dalam membangun citra positif MTs Ma'arif NU Kaligiri, selain itu peran humas juga menjadi media sosialisasi madrasah kepada masyarakat serta diharapkan memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Jadi bisa dikatakan bahwa citra MTs Ma'arif NU Kaligiri bisa dikatakan baik.

Strategi Kepala Madrasah Di MTs Ma'arif Nu Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Citra Madrasah

Strategi adalah perwujudan rencana arah yang mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, strategi merupakan rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan melalui tahapan yang harus dilalui. Strategi yang baik akan menguraikan tindakan utama dan model keputusan yang dipilih untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam meningkatkan citra MTs ini, strategi yang diambil oleh kepala madrasah dalam mencapai targetnya maka beliau telah mengambil langkah internal dan eksternal madrasah. Dengan adanya langkah internal dan eksternal tersebut maka diharapkan kepala madrasah dapat memafaatkan waktu dan kesempatan secara maksimal dengan mempertimbangkan dampak melalui pemusatan upaya, pola keputusan dan

peresapan.

Meningkatkan citra madrasah melalui langka internal madrasah Dalam kerangka peningkatan citra itu sendiri, sangat jelas dibutuhkan tipe kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dengan memberdayakan orang lain, berpenampilan unggul dan memiliki strategi yang tinggi dalam memenuhi kegiatan stakeholdersnya. Hal tersebut menginsyaratkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin tidak cukup hanya memiliki keterampilan tinggi saja tetapi juga harus memiliki strategi dalam upaya meningkatkan citra madrasah.

Oleh karena itu, ada hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah yaitu: Proses sebagai suatu cara yang sistemik dalam mengerjakan sesuatu dan Sumber daya suatu madrasah yang meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Meningkatkan citra madrasah melalui langka eksternal madrasah citra madrasah bukan hanya bertumpu pada upaya humas, tetapi perilaku seluruh unsur yang tergabung dalam lembaga baik itu publik internal atau eksternal lembaga ikut andil dalam pembentukan citra madrasah. Dengan kata lain, citra madrasah merupakan citra keseluruhan yang dibangun dari semua komponen seperti kualitas lulusan, keberhasilan pengelolaan, kesehatan ruangan, perilaku anggota, tanggung jawab sosial. Citra positif terhadap madrasah merupakan langkah penting menggapai reputasi maksimal madrasah di khalayak publik. Pendidikan yang dapat dipasarkan adalah pendidikan yang memiliki produk sebagai komoditas, produknya memiliki standar, spesifikasi dan kemasan, memiliki sasaran yang jelas, memiliki jaringan dan media, dan memiliki tenaga pemasar. Pemasaran pendidikan dapat dilakukan melalui promosi, dengan tujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang produk-produk madrasah, meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat tentang produk madrasah, membedakan produk madrasah dengan produk madrasah lainnya, memberi penekanan nilai lebih yang diterima masyarakat atas produk yang ditawarkan, dan menstabilkan eksistensi dan kebermaknaan madrasah di masyarakat.

Semua elemen di atas menjadi panduan dalam melakukan analisis untuk menciptakan strategi pemasaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh suatu lembaga.

¹¹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Wijono, 1989. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal59

Penerapan dengan *improvement quality* secara berkesinambungan secara pasti akan meningkatkan posisi lembaga pada posisi yang diinginkan. Adapun sebuah citra terbentuk dari bagaimana lembaga melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan.

Oleh sebab itu, agar lebih mudah mengalir maka perlu dibentuk citra yang baik terhadap organisasi. Dengan demikian, intinya dengan adanya penerapan pemasaran pendidikan maka akan menciptakan budaya kualitas di setiap segmen dan langkahnya, sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan menimbulkan kepuasan, sedangkan kepuasan dari pelanggan pendidikan akan mengantarkan lembaga tersebut pada citra yang lebih baik serta peningkatan peminat pendidikan, sehingga pendapatan pada lembaga pendidikan akan semakin meningkat serta citra lembaga tersebut juga akan semakin baik di mata publik.

Dari strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut, maka secara garis besar telah sesuai dengan pendapat Rosady Ruslan dalam Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, bahwa cara untuk mempopulerkan citra agar sesuai dengan apa yang dikehendaki madrasah, dapat dilakukan dengan cara: Membentuk persepsi segmen sasaran dengan menyuguhkan output madrasah baik dari segi akademik maupun non akademik, Memelihara persepsi untuk mempertahankan citra dengan mempertahankan pelaksanaan program promosi sesuai dengan rencana madrasah dan Mengubah persepsi segmen pasaran yang kurang menguntungkan dengan beban diri dari dalam.

Dalam konteks inilah, Kepala Madrasah mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang Kepala Madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk menjalankan sebuah instansi pendidikan. Maka Kepala Madrasah harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Kepala Madrasah harus mampu mengoptimalkan peranannya sekolah untuk kebaikan citra sekolah tersebut. Salah satunya adalah sebagai kreator, Kepala Madrasah hendaknya mendorong guru-guru dan siswa agar bergairah dan aktif di dalam mengajar.

Dari berbagai paparan data yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan tentang beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membangun citra MTs Ma'arif NU Kaligiri temuan yang sehubungan dengan strategi kepala

madrasah dalam membangun citra MTs

Ma'arif NU Kaligiri yaitu melalui beberapa tahap atau langkah antara lain: langkah yang diambil yaitu melalui tahap internal dan eksternal.

Dalam tahap internal, beliau melakukan langkah untuk menguatkan kekuatan internal madrasah dalam menghadapi masalah yang mungkin muncul. Penguatan internal yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti: menata kebutuhan, kompetensi, dan harmonisasi guru dan staf, penguatan sistem administrasi madrasah, rapat rutin pada tiap 2 bulan sekali, meningkatkan standar fasilitas madrasah, dan peningkatan kualitas input, proses, dan output siswa baik secara akademik dan akademik. Kemudian selain menguatkan kekuatan internal madrasah, yang beliau lakukan yaitu dengan melakukan kegiatan yang ditujukan kepada pihak eksternal madrasah, diantara kegiatan seperti promosi madrasah pada masyarakat, kerjasama dengan instansi dan lembaga lain, dan menyambung silaturahmi dengan yayasan pendiri dan masyarakat sekitar. Dengan melakukan kegiatan eksternal ini, maka diharapkan dapat menunjukkan eksistensi dan prestasi yang dapat dipertimbangkan oleh masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Dalam suatu strategi apapun tidak lepas dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, termasuk apa yang dilakukan di dalam meningkatkan citra madrasah tsanawiyah Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah apa saja yang dapat melancarkan suatu strategi atau program untuk mencapai tujuan. Usaha Kepala madrasah MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dalam meningkatkan citra madrasah.

a. Madrasah sudah berkualitas

MTs Ma'arif NU Kaligiri sudah bisa dikatakan berkualitas karena berdasarkan peminat MTs Ma'arif NU Kaligiri dapat diketahui bahwa minat masyarakat untuk mendaftar di MTs Ma'arif NU Kaligiri mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini dapat dimungkinkan kepercayaan publik terhadap

Madrasah MTs Ma'arif NU Kaligiri semakin bertambah. Adanya penambahan jumlah siswa menandakan bahwa Kepala Madrasah berkerja keras dalam membangun citra madrasah. Untuk itu peran Kepala Madrasah dirasa cukup penting untuk dijadikan media dalam membangun citra positif MTs Ma'arif NU Kaligiri.

b. Minat Siswa yang Tinggi

Faktor yang mendukung yaitu minat siswa yang tinggi dala belajar dengan berbagai mengikuti lomba-lomba sehingga menggambarkan bahwa keaktifan siswa bisa menjadi salh satu faktor pendukung dalam membangun citra madrasah, dan ditandai dengan calon peserta didik baru yang mendaftar MTs Ma'arif NU Kaligiri yang tinggi.

c. Kultur Masyarakat yang Agamis Merupakan Pendorong Utama Bagi Mts

Ma'arif NU Kaligiri

Dapat diketahui bahwa usaha generalisasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk merubah corang pandang masyarakat sudah terlihat dan masyarakat sangat menerima perubahan tersebut dan semakin mendekatkan madrasah kepada masyarakat itulah yang menjadikan salah satu faktor pendukung, selain itu lingkungan madrasah juga masyarakatnya agamis aktif dalam kegiatan agama sehingga mempermudah madsrah untuk bekerja sama dengan masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

Menurut peneliti sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU Kaligiri sudah dikategorikan sarana dan prasarana yang memadai, dimana kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah dapat terpenuhi. Sehingga bisa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan citra madrasah tersebut.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu tujuan yang akan di capai dalam meningkatkan citra madrasah. terdapat faktor penghambat yang muncul di antaranya:

- a. Pola Perilaku siswa yang terkadang sulit di atur

Kenakalan siswa terkadang juga dapat menjadikan faktor penghambat dalam meningkatkan citra madrasah yang kepala madrasah jalankan, karena siswa adalah salah satu unsur yang sangat berperan dalam meningkatkan citra madrasah, ketika siswa baik di dalam maupun di luar madrasah itu menjadikan nilai plus bagi madrasah tersebut di mata masyarakat sekitar.

- b. Sarana dan Prasarana yang kadang tidak terjaga

Memang tidak mudah dalam menjaga sarana dan prasarana yang madrasah atau sekolah punya, salah satunya di MTs Ma'arif NU Kaligiri sudah bisa dikatakan sarana dan prasaran sudah memadai tetapi terkadang banyak siswa yang tidak menjaganya contohnya merusak alatalat praktek, coret-coretdinding dan masih banyak lagi, itulah yang menjadikan salahsatu faktor yang bisa menghambat citra madrasah tidak baik.

Implikasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Kesuksesan Kepala Madrasah yang menjadi komando utama jalannya organisasi madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berhasil menentukan point sentral serta harmonisasi kehidupan madrasah. Profesionalitas kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan harus memiliki strategi yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan sumber daya madrasah secara prima. Setidaknya, pemimpin dalam konteks ajaran Islam haruslah terdapat dalam dirinya 4 (empat) sifat utama yang dimiliki oleh Nabi kita Muhammad SAW.

Keempat sifat tersebut diantaranya adalah:

- a. *Siddiq*

Melalui sifat ini diharapkan kepala madrasah selalu jujur dan memiliki integritas tinggi serta selalu berusaha untuk tidak berbuat suatu kesalahan yang dapat menghilangkan rasa kepercayaan warga madrasah

b. *Tabligh*

Diharapkan dengan kepala madrasah selalu menyampaikan tentang kebenaran yang seharusnya disampaikan kepada orang yang dipimpinnya dan komunikatif serta tidak boleh menyembunyikan hal-hal yang seharusnya disampaikan kepada warga madrasah

c. *Amanah*

Kepala madrasah melalui sifat ini harus sesuai antara perkataan dan perbuatannya. Konsisten dan komitmen dalam menjalankan kebijakan dan keputusannya.

d. *Fathanah*

Seorang pemimpin haruslah cerdas. Cerdas dalam berfikir dan bertindak untuk kemajuan madrasah. Keprofesionalan dalam menjaga ritme kehidupan madrasah dengan kecakapan dan kompetensi yang tinggi dibanding warga madrasah yang lain.

Melalui teladan sifat dan sikap baginda Nabi yang menjadi sumber kekuatan kepemimpinan kepala madrasah, akan berdampak pada perubahan ke arah positif bagi madrasah. Perubahan tersebut memunculkan paradigma baru menuju terbentuknya citra madrasah yang utama.

Atas dasar uraian yang peneliti paparkan, menunjukkan bahwa citra yang dibangun di MTs Maarif NU Kaligiri tidak berbenturan dengan norma dan nilai yang hidup dalam masyarakat. Argumen ini sesuai dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah dengan cara melibatkan secara aktif peran serta masyarakat dalam mengambil kebijakan di madrasah. Seyogianya, strategi yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang ada. Masyarakat menjadi point utama dalam menentukan kebijakan dan strategi di madrasah. Tujuan akhir dari proses ini adalah sinergi strategi madrasah dengan tuntutan dan dambaan masyarakat yang terjalin dengan

baik.

Dari hasil temuan penelitian dan bersumber dari kajian teori yang ada, hasil dari upaya pencitraan diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ardianto Berikut:

- a. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap.
- b. Menjadi perisai selama krisis. Sebagian besar masyarakat dapat memahami atau memaafkan kesalahan yang dibuat lembaga dengan citra baik, yang menyebabkan mereka mengalami krisis.
- c. Menjadi daya tarik eksekutif handal, yang mana eksekutif handal adalah aset lembaga.
- d. Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran.
- e. Menghemat biaya operasional karena citranya yang baik

Ketika sebuah permasalahan yang muncul tentang pandangan masyarakat tentang madrasah yang kurang baik menjadi tugas yang perlu diselesaikan dan memerlukan kebijakan yang tepat agar permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Hubungan madrasah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki madrasah. Masyarakat di samping sebagai objek yang harus diperhitungkan oleh lembaga mereka juga berperan sebagai subjek yang berhak untuk menilai dan menentukan pilihannya sendiri, tentunya ke depan lembaga pendidikan (madrasah) harus lebih dahulu memiliki kesiapan diri, realistis dan profesional dalam mengelolanya.

Dari strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala MTS Ma'arif NU Kaligiri ini dampak yang muncul sangat positif terhadap citra Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kaligiri ini sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya dimana secara garis besar dapat disimpulkan bahwa minat dan perhatian masyarakat terhadap MTs Ma'arif NU Kaligiri semakin meningkat. Hal ini telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Ruslan Rosady dalam bukunya *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi* dimana terdapat 4 elemen pembentuk citra madrasah yang positif, diantaranya:

a. *Personality:*

Keseluruhan karakteristik MTs Maarif NU Kaligiri yang dipahami masyarakat bahwa kehadiran madrasah ini dapat dipercaya untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu madrasah aliyah negeri kandat ini merupakan lembaga yang mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi seperti diadakannya santunan anak yatim ataupun kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar madrasah.

b. *Reputation:*

Hal yang telah dilakukan oleh madrasah ini telah diyakini oleh masyarakat berdasarkan pengalaman sendiri maupun pihak lain seperti hasil pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah sangat berimplikasi positif terhadap anak didik yang tidak hanya terlihat dari segi kemampuan akademik saja, namun juga dapat dilihat dari kualitas non-akademik.

c. *Value:*

Nilai-nilai yang dimiliki madrasah dengan kata lain budaya lembaga seperti sikap madrasah yang peduli terhadap para *stakeholders* tentang pendidikan. Selain itu madrasah juga menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan seluruh *stakeholders* dari madrasah.

d. *Corporate Identity:*

Komponen-komponen yang mempermudah pengenalan diri terhadap diri madrasah seperti moto, atau slogan seperti dengan dibuatnya papan nama di halaman madrasah ataupun dengan adanya banner-banner yang dipasang di beberapa tempat dan juga dengan bekerjasama dengan media massa seperti Radio Lokal untuk penayangan profil serta kegiatan-kegiatan yang digelar oleh madrasah.

Oleh karena itu, dalam membentuk citra madrasah konsistensi karakter integritas diri kepala madrasah menjadi penentu dalam mewujudkannya. Nilai-nilai karakter itu mewujudkan dalam sikap dan tindakannya dalam mengawal organisasi madrasah. Selain itu, pembenahan dan evaluasi internal sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas kehidupan madrasah yang sehat dan prima. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembentukan citra madrasah harus terus dipelihara dengan baik dengan mengedepankan karakteristik dan nilai yang tumbuh dan berkembang di

masyarakat

E. Penutup

Dalam artikel ini masih banyak kekurangan, meski demikian ada beberapa penemuan dalam artikel ini bahwa kepala madrasah dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas citra madrasah yang baik. Memberikan gambaran yang menyeluruh bagi para praktisi pendidikan tentang strategi kepala madrasah sebagai alasan penting dalam upaya meningkatkan citra madrasah. Memberikan gambaran utuh tentang realita citra madrasah di masyarakat, sehingga dapat diambil strategi yang tepat dalam menciptakan, meningkatkan, memperbaiki, serta melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada madrasah. Kepada Peneliti berikutnya, hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh penulis dapat dikritisi demi untuk peningkatan ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2019. *Menejemen dan kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Visi dan strategi Era Teknoligi, Situasi Krisis, dan Internanasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Karya.
- Mas'ud, Fuad, 2004, *Survai Diagnosis Organisasional*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, H.E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumiaksara.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Wijono, 1989. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.